

**AMAEN : AMBIGUISITAS PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT**

**BAWEAN**

(Studi Kasus di Kecamatan Sangkapura dan Tambak Bawean Gresik Jawa Timur)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MOHAMMAD SUKANDAR

NIM: 00540203

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

Drs. H. A. Singgih Basuki, MA  
Munawar Ahmad, M. Si  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yang Terhormat  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Yogyakarta, 20 April 2007

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*


Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan pembetulan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Mohammad Sukandar  
NIM : 00540203  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul Skripsi : *Amaen*: Ambiguisitas Prilaku Keagamaan Masyarakat Bawean (Studi kasus di Kecamatan Sangkapura dan Tambak Bawean Gresik Jawa Timur)

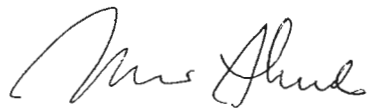
Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqasah. Harapan kami semoga saudara di atas, segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang monaqosah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

  
Drs. H. A. Singgih Basuki, MA  
NIP. 150210064

Pembimbing II

  
Munawar Ahmad, M. Si  
NIP. 150321646



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Marsda Adisucipto- YOGYAKARTA- Telp 512156

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1406/2007

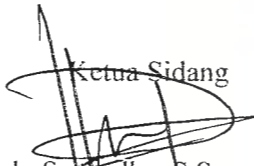
Skripsi dengan judul: *Amaen: Ambiguisitas Prilaku Keagamaan Masyarakat Bawean (Studi Kasus di Kecamatan Sangkapura dan Tambak Bawean Gresik Jawa Timur).*

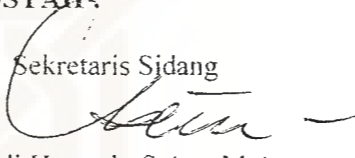
Diajukan oleh:

1. Nama : Mohammad Sukandar
2. NIM : 00540203
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Sosiologi Agama (SA).

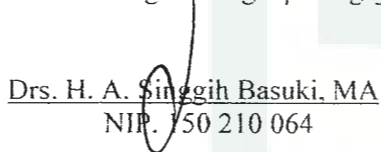
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 07 Mei 2007 dengan nilai: 71,6 (B-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

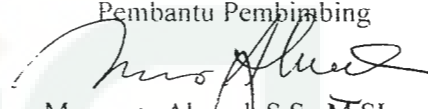
Ketua Sidang  
  
Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum  
NIP. 150 291 739

Sekretaris Sidang  
  
Ustadhi Hamsali, S.Ag., M.Ag  
NIP. 150 298 987

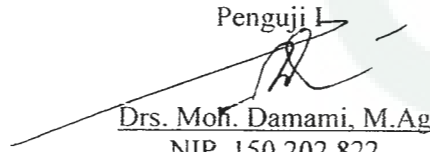
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. H. A. Singgih Basuki, MA  
NIP. 150 210 064

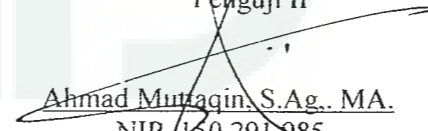
Pembantu Pembimbing

  
Munawar Ahmad, S.S., M.SI  
NIP. 150 321 646


Penguji I

  
Drs. Moh. Damami, M.Ag  
NIP. 150 202 822

Penguji II

  
Ahmad Muttaqin, S.Ag., MA.  
NIP. 150 291 985

Yogyakarta, 07 Mei 2007  
DEKAN

  
Drs. H. M. Fahmie, M. Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

*“Watak tidak bisa berkembang dalam suasana nyaman dan serbah mudah. Hanya dengan mengalami cobaan dan derita. jiwa manusia akan bertambah kuat, pandangan hidup akan bertambah jernih, ambisi akan timbul dan kebahagiaan akan diraih”*

*(Kimberly Kirberger).*



## PERSEMBAHAN

**Karya ini Kupersembahkan Kepadamu:**

- ❖ **Alm. BapakKU dan Bunda Niwera, Alm. Pak Arum dan Embok Iye Sebagai Wujud Sembah Baktiku**
- ❖ **Kakakku Tercinta Mahmudah**
- ❖ **Adikku Tercinta Al-Mustain Billah**
- ❖ **Ponakanku Tusamma Salsabila dan Keluarga Tercinta**
- ❖ **R. Ramali, Abd. Latif (Te'te')**
- ❖ **Mahfud, Abu dan Ipol (SHERRA COMPUTER)**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Sukandar

Nim : 00540203

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul : *Amaen* : Ambiguisitas Prilaku Keagamaan Masyarakat Bawean (Studi Kasus di Kecamatan Sangkapura dan Tambak Bawean Gresik Jawa Timur), belum pernah di publikasikan atau ditulis oleh seseorang dalam berbagai bentuk, serta setiap rujukan yang dipakai dalam karya ini tertera di dalam daftar pustaka. Sedangkan proses analisisnya menggunakan pendekatan yang dianggap valid oleh ketentuan penyusunan karya ilmiah dilingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta 20 April 2007



Mohammad Sukandar  
00540203

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Sukandar  
NIM : 00540203  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Sosiologi Agama (SA)  
Alamat Rumah : Tambak Barat, Kecamatan Tambak, Bawean Gresik  
Telp./HP : 085648885500  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Nyi Pembayun No. 9 Kotagede Yogyakarta  
Telp./HP : (0274) 7858902  
Judul Skripsi : Amaen : Ambiguisitas Perilaku Keagamaan Masyarakat Bawean (Studi Kasus di Kecamatan Sangkapura dan Tambak Bawean Gresik Jawa Timur)

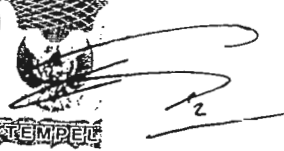
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah di munaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 April 2007  
Yang menyatakan

6000  
Tgl. 20 07  
MEREHAT TEMPER



(Mohammad Sukandar)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang*

Puji syukur penulis sembahkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW dan Ahlul Baitnya.

Jika bukan karena engkau Bapak, Emmak mungkin aku sudah di D.O Kakak, Alek dan Ponakanku! Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
3. Bapak Drs. H. A. Singgih Basuki, MA, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Munawar Ahmad, M. Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan segenap kemampuan dalam upaya memberikan dorongan hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah banyak membantu penulis selama studi.
6. Alm. Bapak dan Bunda yang selalu menjadi roh dalam hidupku.

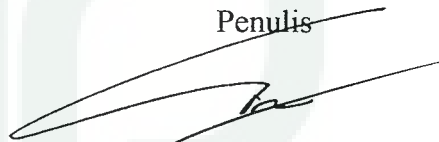


7. Tokoh Masyarakat, Remaja kampung dan luar kampung pelaku sejarah seks tradisi amaen yang telah banyak membantu dan terima kasih karena telah meluangkan waktu untuk wawancara.
8. Rekan-rekan IPMABAYO.
9. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga semua pihak yang telah membantu penulis untuk penyelesaian skripsi ini dicatat sebagai amal baik dan mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Yarobbi.

Yogyakarta, April 2007

Penulis



Mohammad Sukandar  
NIM : 00540203

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSENBAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xii

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	20

**BAB II. SELINTAS TENTANG KECAMATAN SANGKAPURA DAN  
TAMBAK BAWEAN**

A. Letak Geografis Kecamatan Sangkapura dan Tambak Bawean .....	22
B. Sejarah Sebelum dan Masuknya Islam di Sangkapura dan Tambak .....	24
C. Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat Sangkapura dan Tambak Bawean .....	26
Lembaga Pendidikan Formal .....	27
1. Sekolah Umum .....	27
2. Sekolah Agama .....	28
D. Sumber Perekonomian Masyarakat Bawean .....	31
E. Sosial Budaya Masyarakat Bawean .....	37
a. Tari Mandiling .....	40
b. Tarian Samman .....	40
c. Tari Dungka .....	41
d. Pencak Silat .....	41

**BAB III. TRADISI *AMAEN* DALAM PERSEPSI KESEJARAHAN  
MASYARAKAT BAWEAN**

A. <i>Amaen</i> dalam Lintas Mitos .....	43
B. <i>Amaen</i> Ditinjau dari Segi Tradisi .....	46

## BAB IV. AMAEN: AMBIGUISITAS PRILAKU KEAGAMAAN

### MASYARAKAT BAWEAN

A. <i>Amaen</i> .....	53
1. <i>Amaen</i> dalam Persepsi Remaja .....	53
2. Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi Remaja Terhadap Seks dalam Tradisi <i>Amaen</i> .....	55
3. Prilaku Seks Ala Tradisi <i>Amaen</i> yang Dilakukan Remaja	60
4. Dampak Munculnya Seks Tradisi <i>Amaen</i> Pada Remaja ....	62
B. Ambiguisitas Prilaku Keagamaan Masyarakat Desa Terhadap Agama .....	66
C. Fungsi Agama dalam Masyarakat .....	71
1. Fungsi Agama dalam Teori Fungsional .....	72
2. Agama Sebagai Nilai dan Norma dalam Masyarakat .....	73
3. Fungsi Agama dalam Tradisi <i>Amaen</i> .....	74

## BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran .....	78

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## CURRICULUM VITE

## ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan perilaku seks remaja dalam sebuah tradisi *amaen*. Semakin meningkatnya praktek seks bebas yang dilakukan remaja di dalam masyarakat yang memiliki tradisi *amaen* yang mayoritas beragama Islam, menjadi sebuah masalah yang menarik untuk dikaji dan ditanggapi. Masuknya informasi dari budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, akan mempengaruhi remaja terutama dalam hal bersikap dan berperilaku. Karena masalah yang ada pada remaja saat ini mengenai tradisi *amaen* yang menjurus pada kebebasan seks yang jelas-jelas dilarang oleh agama Islam maupun nilai sosial. Apakah norma agama dan nilai sosial yang telah terbentuk masih dipedulikan oleh para pelaku tradisi *amaen*, atau malah telah berubah bahkan luntur karena perubahan zaman?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi remaja terhadap seksualitas, bagaimana perilaku seks remaja dalam tradisi *amaen*, pandangan masyarakat terhadap agama dan fungsi agama dalam masyarakat yang memiliki tradisi *amaen*. Penelitian ini fokus terhadap permasalahan-permasalahan perilaku remaja dalam tradisi *amaen*, khususnya remaja-remaja pedalaman yang memiliki tradisi *amaen* dan remaja luar yang tidak memiliki tradisi *amaen*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi di lapangan, wawancara dengan informan, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian direduksi dan disimpulkan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, adalah teori struktural fungsional. Teori ini melihat bahwa masyarakat terikat secara informal oleh norma-norma, nilai dan moralitas yang telah terbentuk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *amaen* bagi masyarakat dan remaja adalah hal yang wajar dan sudah biasa dilakukan saat ini. Meskipun masyarakat dan remaja yang melakukan tradisi *amaen* mengetahui bahwa dalam agama Islam aktivitas tradisi *amaen* tersebut sebaiknya untuk tidak dilakukan. Persepsi yang keliru mengenai tradisi disebabkan oleh kondisi pribadi remaja. Kondisi remaja yang masih labil akan sangat mudah dipengaruhi oleh perilaku teman-teman dalam pergaulannya. Selain itu persepsi yang menganggap kalau tradisi *amaen* adalah suatu media yang sangat fungsional untuk mendapatkan pendamping hidup sebagai salah satu faktor yang membuat tradisi *amaen* tetap bertahan hingga saat ini.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pulau Bawean merupakan pulau yang secara administratif adalah bagian dari wilayah daerah Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. Pulau ini terletak disebelah utara kabupaten Gresik dan berjarak dari ibukota kabupaten kurang lebih 80 mil laut, dengan luas sekitar 194, 11 kilometer persegi terdiri dari dua kecamatan, yaitu; kecamatan Sangkapura dan kecamatan Tambak.

Berdasarkan catatan sejarah,<sup>1</sup> hingga tahun 1743 pulau ini dibawah kekuasaan Madura; raja Madura terakhir adalah Tjakraningrat IV dari Bangkalan. Pengaruh Madura tampak jelas dalam bahasa masyarakat Bawean yang, lama-kelamaan, terbenuk kebudayaan baru yang terpisah dengan Madura. Penduduk pulau kemudian makin banyak berorientasi ke daerah perantauan, khususnya Singapore dan pesisir barat Melayu sehingga unsur-unsur kebudayaan Melayu mulai berpengaruh dalam kebudayaan Madura yang asli.

Perubahan budaya juga terjadi di tempat lainnya. Hal ini dapat dilihat pada (salah satunya) budaya dan bahasa masyarakat Desa Diponggo yang terletak di Bawean Utara, yang sebagian besar penduduknya berasal dari pulau Jawa dan berbahasa ibu, bahasa Jawa.

Suasana Islami menjadi (semacam) ciri lain masyarakat Bawean. Berdasarkan laporan statistik (Pemda Gresik dalam angka, 1997 : 165) tercatat

---

<sup>1</sup> Jacob vredenbregt, *Bawean dan Islam* (Jakarta : INIS, 1990. Seri Inis, jilid VIII) hlm. 14-15.

100% penduduk Bawean beragama Islam dan 100% tempat ibadah yang tersedia adalah untuk umat Islam (Masjid, musholla dan langgar). Bagi kebanyakan orang Bawean yang merantau atau menetap di Malaysia atau Singapore, suasana dirasa baik untuk pendidikan atau pegangan moral anak-anak. Hal ini menyebabkan, beberapa orang tua, percaya, untuk meninggalkan anak-anaknya bersama kakek atau neneknya di Bawean untuk mendapatkan pendidikan agama. Bagi anak-anak setingkat SD, pendidikan mereka cukup padat. Pagi hari mereka masuk SD umum, kemudian sore harinya sekolah Madrasah, dan malam mengaji di surau sampai isya'. Pendidikan disurau dilakukan oleh "kiai-kiai kecil" ditingkat dusun. Kiai-kiai kecil ini biasanya mempunyai guru "kiai besar" yang jumlahnya hanya beberapa orang di tingkat desa atau kecamatan. Kebanyakan mereka berguru pada pesantren-pesantren di Jawa. Sehingga tidak mengherankan jika masyarakat pulau Bawean memegang prinsip-prinsip pendidikan agama bagi anak-anaknya adalah sangat utama. Meskipun hampir setiap desa saat ini terdapat sekolah umum, kedudukan sekolah agama tetap hidup.

Suasana Islami masyarakat Bawean yang demikian ini, ternyata tidak sepenuhnya menegasikan penyimpangan-penyimpangan moral agama. Adanya tradisi "*umaen*"<sup>2</sup> (kunjungan pemuda di malam hari ke rumah gadis dusun untuk melakukan kontak asmara) di beberapa desa di dua kecamatan, yaitu: Kecamatan Sangkapura dan Tambak Bawean Gresik Jawa Timur mengisaratkan paradoksal

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Sarwidi (tokoh adat) di dusun Pasar Angen-angen, Sa'sa (Pelaku) di dusun Pasar Angen-angen. Acek (pelaku) di dusun Tirta. Salimah (pelaku) di dusun Panyalpangan. Bowe (dukun) di dusun Sarambhe. Kossol (kepala dusun) di dusun Keppongan. Ramok (pendekar) di dusun Kenanga. Gaffar (pelaku) di dusun Carabaka. Robel (tokoh adat) di dusun Sangar. Yudi (pelaku) di dusun Tanjungori. Rahim (kiai kecil) di dusun Tanah Rata. Pada tanggal. 28 September 2005.



ciri umum masyarakat yang sangat religius. Dalam beberapa wawancara penulis bahkan menerima pengakuan bahwa tradisi ini berlangsung sejak waktu terentang cukup jauh kebelakang. Dan pada beberapa desa, baik di kecamatan Sangkapura maupun Tambak, praktek ini telah menjadi “hiburan” pemuda-pemuda desa lain. Menariknya, praktek ini bukan tidak diketahui oleh para kiai desa bersangkutan, atau setidaknya kyai kecil, melainkan telah di pahamiya sebagai rahasia umum.

Dalam prakteknya, kegiatan *amaen* merupakan sarana wanita-wanita desa melakukan “kontak asmara” dengan para pemuda yang dilakukan dirumah wanita yang bersangkutan. Praktek ini tidak hanya dilakukan sesama warga setempat, bahkan seringkali melibatkan pemuda desa lain. Tidak jarang pemuda desa lain terlebih dahulu membangun koneksi dengan pemuda warga setempat untuk dapat dengan mudah melakukan praktek *amaen* sewaktu-waktu di kehendaknya, dan tidak jarang pula kedatangan pemuda desa lain itu dalam bentuk berkelompok untuk kemudian menyebar di desa sasaran pada rumah-rumah yang dituju, secara sopan. Beberapa pemuda-pemuda itu mengaku, dalam wawancaranya dengan penulis, mendapat restu dari orang tua si wanita sasaran, dalam arti orang tua dimaksud membiarkan “tamu lelaki tengah malam” itu memasuki rumahnya dengan maksud “kontak seksual” dengan puterinya. Tidak hanya itu, praktek ini bahkan, di desa tertentu, telah melahirkan perselisihan tertentu untuk rumah yang biasa dijadikan tempat berlangsungnya, yaitu “*bengko palempuran*”<sup>3</sup> (rumah kosong yang dijadikan tempat berlangsungnya tradisi *amaen*).

---

3 Wawancara dengan bapak Ameng (Warga) di dusun Panyalpangan-Kepuh Legundi Kecamatan Tambak dan Rahman, di dusun Tanjung Anyar, kecamatan Sangkapura. Pada tanggal 11 Oktober 2005.



Namun demikian, praktek *amaen* tidak kemudian merubah ketentuan moral agama yang menganggap prostitusi sebagai “dosa besar” bagi masyarakat desa bersangkutan. Hanya saja keyakinan pada hukum agama itu tidak (lebih tepatnya, belum) mampu merekonstruksi domain sosial warga “kota” terhadap warga “desa”. Artinya, masyarakat desa hingga saat ini masih terkungkung oleh paradigma kuatnya dominasi kota atas desa, sehingga membuat mereka kerap kali merasa rendah diri ketika berhadapan dengan “orang-orang kota”. Alasan-alasan ini sering kali muncul ketika terjadi kasus yang membenturkan keterlibatan warga desa dan kota:

Misalnya kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh pemuda kota atas gadis desa. Dalam hal ini keluarga korban menolak melakukan penuntutan hukum atas pelaku semata-mata karena pelaku adalah orang kota. Begitu juga dalam kasus-kasus lebih besar yang melibatkan seluruh warga dusun, mereka melakukan protes dengan alasan mereka pasti kalah menghadapi orang-orang kota.

Adanya praktek *amaen* ini, tampaknya, tidak cukup dilihat dari sisi penghayatan terhadap moral agama masyarakat desa semata-mata, melainkan meniscayakan penghampiran sosio-kultural dan pola relasi sosial desa-kota. Kegiatan-kegiatan ritual keagamaan yang selalu mengisi kehidupan masyarakat pedalaman Pulau Bawean-berikut seluruh variabel yang mengitarinya-lebih menyerupai *cultur mainstream* ketimbang sosio-etic, lebih menyerupai visualisasi religius ketimbang sokoguru moral keagamaan fundamental.

Stratifikasi sosial orang Bawean yang dibuat Jacob Vredenburg (1965) tampaknya tidak mengurangi fenomena religiusitas masyarakat Bawean yang cenderung artifisial. Padahal kyai menempati kedudukan paling tinggi dalam stratifikasi Jacob Vredenburg sebagai berikut:

1. Kiai Besar
2. Polisi
3. Camat
4. Wedana<sup>4</sup>
5. Pendekar
6. Guru Madrasah Kiai Kecil
7. Lurah
8. Guru SD
9. Pedagang (kaya)
10. Dukun
11. Tukang Sihir

Tentu saja stratifikasi tersebut telah berubah, namun posisi kiai tetap teratas, disusul posisi penting lainnya: kepala desa atau lurah, kepala dusun, dan guru.

Praktek *amaen* tentu saja tidak sama dengan perselingkuhan istri yang ditinggal suaminya merantau sepanjang ada kompensasi dan suami berupa kabar dan kiriman uang secara rutin.

---

<sup>4</sup> Sampai tahun 1965 pulau ini merupakan sebuah kewedanaan, suatu satuan administratif yang meliputi sebuah pulau dengan dikepalai oleh seorang wedana. Ia membawahkan dua camat. Fungsi wedana dihapus pada tahun 1964 dan sejak itu camat menerima intruksi langsung dari bupati Surabaya. Dengan peraturan baru ini pangkat lama "asisten wedana" juga di hapus.

Perselingkuhan istri jarang terjadi walaupun ada satu dua kasus yang terjadi, namun terlalu kecil bila dibandingkan dengan populasi tradisi *amaen*. Adanya kontrol sosial terhadap perselingkuhan di masyarakat pelosok Bawean terlihat tidak berbanding lurus dengan praktek *amaen*. Perselingkuhan dipandang sebagai sesuatu yang begitu tercela sehingga menyebabkan adanya kontrol sosial yang masih kuat pengaruhnya. Salah seorang sumber menyatakan dalam wawancaranya dengan penulis:

“Kita menjaga hal itu (perselingkuhan) dengan mulut. Artinya kita cukup dan membicarakan perbuatan tercela tersebut dan mulut kemulut, dan tetangga ke tetangga. Lama kelamaan dia akan mendengar dan merasa pula bahwa dia sedang dibicarakan. Itulah hukumannya”.<sup>5</sup>

Punishment atau hukuman berupa gunjingan memberi kekuatan dalam kontrol sosial lantaran cepat sekali menyebar. Kecepatan penyebaran bukan hanya dari mulut ke mulut, tetangga ke tetangga, akan tetapi bila seorang istri melakukan maka:

“Apabila di sini (masyarakat yang memiliki tradisi *amaen*) terdapat istri yang menyeleweng, maka tidak akan sampai satu jam kemudian, berita tersebut sudah menyebar sampai ke suaminya yang sedang berada di Malaysia. Apalagi zaman sekarang yang sudah ada telephone ke luar negeri walaupun harus melalui wartel<sup>6</sup>.”

Akan tetapi, kontrol sosial yang begitu kuat terhadap perselingkuhan istri (terutama yang suaminya sedang merantau) di dusun-dusun pelosok pulau Bawean, tidak terjadi terhadap praktek *amaen* di dusun yang sama. Yang terakhir ini justru di biarkan saja menjadi rahasia umum dusun bersangkutan. Hal ini

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Rebot di dusun Panyalpangan-Kepuh Legundi Kecamatan Tambak Bawean-Gresik. Pada tanggal 7 November 2005.

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Jaka (kyai kecil) di dusun Binaspa-Teluk Dalam Kecamatan Sangkapura Bawean-Gresik.. Pada tanggal 3 November 2005.

barang kali, di dasari pada kuatnya tradisi ke manca negara sedemikian rupa sehingga tidak memberi sedikitpun peluang bagi pelecehan terhadapnya, misalnya berupa penyelewengan istri yang ditinggal merantau suaminya. Hal yang sama tidak terjadi pada seorang anak perempuan yang masih perawan (baca:tidak bersuami) dimana kontrol sosial berupa “punishment” lebih longgar.

Di sini tampak adanya inkonsistensi pada nilai moral keagamaan yang jelas-jelas menghukumi haram terhadap kedua bentuk praktek itu. Seolah sakralitas hukum agama tidak melampaui “sakralisme” budaya rantau yang mengakar kuat sebagai “cultur identity” masyarakat pedalaman pulau Bawean.

Penelitian ini akan mencoba menelaah apresiasi keagamaan masyarakat pedalaman pulau Bawean dalam kaitannya dengan budaya tradisi *amaen*, dan sejauh mana apresiasi religius mereka melampaui apresiasi terhadap budaya rantau dalam kaitannya dengan pembentukan batas moral praktek *umuen*. Selain itu penelitian ini mencoba melacak akar sosio-historis praktek *amaen* di dusun pedalaman, : Penyalpangan, Tanah Rata, Langkap, Saramphe, Sangar, Kenanga, Pasar Angen-angen, Keppongan, Binaspas, Pategghelan, Sombher Kecamatan Sangkapura dan Tambak pulau Bawean berikut apresiasi moral mereka terhadapnya. Kajian praktek *amaen* dalam penelitian ini tentu saja diharapkan dapat menambah khasanah sosiologi agama di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, penelitian ini mencoba mengungkapkan permasalahan seputar:

1. Bagaimana persepsi keagamaan masyarakat Bawean terhadap praktek *amaen*?
2. Bagaimana perilaku seks remaja Bawean ala tradisi *amaen*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### a. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi keagamaan masyarakat terhadap adanya praktek *amaen*.
2. Untuk mengetahui bagaimana prilaku remaja terhadap tradisi *amaen*.

### b. Kegunaan penelitian

1. Menambah khazanah pemikiran, khususnya dalam bidang sosiologi agama.
2. Secara umum dapat berguna bagi peningkatan peran sosial keagamaan.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Sebenarnya kajian tentang tradisi *amaen* telah banyak dikaji oleh organisasi-organisasi primordialisme kebaweanan baik yang ada di Yogyakarta maupun di Bawean. Adapun bentuk kajian yang dilakukan oleh organisasi primordialisme di Yogyakarta dipelopori oleh siswa dan mahasiswa yang tergabung dalam: Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Bawean Yogyakarta

*Tradisi Mencari Jodoh*<sup>7</sup>, yang awal mulanya dari tradisi ini lahir dari suatu kepercayaan yang menganggap kalau dapat jodoh di bulan ramadhan merupakan suatu berkah dari Allah. Nawawi Al-Juariyah “*Budaya Amaen Dalam Prespektif Agama*” ; suatu kultur budaya atau tradisi yang sangat bertentangan dengan doktrin-doktrin agama (Yogyakarta : Majalah LA’AOBE, Edisi III / April 2005. hlm.38-39). Adapun bentuk pemasaran majalah dilakukan untuk kalangan masyarakat Bawean, baik yang ada diluar Bawean.

M. Tofar dan Abrary; “*Amaen*” *Ditengah Arus Perubahan; seiring dengan kemajuan zaman*,<sup>8</sup> budaya *amaen* ini pun akhirnya lambat laun mulai terkikis. Hanya beberapa daerah pelosok yang masih menganggap *amaen* sebagai suatu tradisi yang tetap dipertahankan, terutama daerah yang belum banyak disentuh oleh perubahan.

Penulis tidak menemukan ukuran teori sosiologisnya jika kemajuan zaman dijadikan sampel yang dapat mempengaruhi terkikisnya tradisi *amaen*. Karena terbukti dilokasi tempat berlangsungnya tradisi *amaen* terdapat lembaga-lembaga pendidikan baik swasta atau pun negeri. Juga terdapat langgar-langgar (musholla) dan rumah-rumah yang dijadikan tempat mengaji ilmu agama para pemuda dan gadis dusun pelaku sejarah. Bahkan tradisi *amaen* ini berlangsung dan difasilitasi oleh pemilik rumah yang menjadi tempat mengaji pemuda dan gadis dusun pelaku sejarah. Jacob Vredembregt penulis buku “*Bawean dan Islam*” membahas tema Bawean cukup mendalam dan sistematis dari berbagai aspek tentang Bawean, tetapi tidak membahas secara spesifik mengenai tradisi *amaen*. Kemudian Bawean

---

<sup>7</sup> Tradisi *amaen* pada awal mulanya dilakukan sebatas mencari pasangan hidup (jodoh) di bulan puasa oleh pemuda dan gadis dusun pada sore hari, sambil lalu menanti berbuka puasa.

<sup>8</sup> M. Tofar dan Abrary, Bawean : Majalah Alenggor, Edisi Agustus 2004. hlm 8-9.



di bahas secara menyeluruh oleh Abdul Latif HS dan Khatibur Rhasyadi AM dalam; *Mencipta Bawean, Antologi Gagasan Orang-orang Boyan*.<sup>9</sup>

Dr. Drajat Tri Kartono, M.Si *Orang Boyan Bawean; Perubahan Lokal dalam Transformasi Lokal*<sup>10</sup> adalah salah satu buku yang membahas tentang kehidupan prekonomian masyarakat Bawean. Baik di Malaysia maupun di Bawean.

Buku yang ditulis oleh Sigmund Frued *Psikoanalisis*<sup>11</sup> membahas seks merupakan ukuran normal dan tidaknya manusia melalui pemuasan libidonya. Sebab fungsi seksual adalah satu-satunya fungsi organisme hidup yang melampaui individu dan mengamankan hubungannya dengan spesiesnya.

Moammar Emka menulis *Jakarta Under Cover*<sup>12</sup> menganalisa maraknya kehidupan seks komersial di kota-kota besar (Jakarta) yang disebabkan kebutuhan ekonomi.

Tradisi *amaen* Tidak sama dengan "Berahi"<sup>13</sup> yang ditulis oleh Jean Baudrillard yang menggambarkan tentang seks; berahi mewakili penguasaan alam raya simbolis, sedangkan kekuasaan hanya mewakili alam raya nyata.

Ahmad Tohari dalam novelnya *Ronggeng Dukuh Paruk*<sup>14</sup>. Dalam novel itu mengulas tentang kehidupan Ronggeng (Srintil). Ronggeng; sosok perempuan yang lincah menari pada desa dukuh paruk dan merupakan ciri khas atau pamor

---

<sup>9</sup> Anis Hamim dan izzudin Wasil, *Dinamika Sosial Dan Agama Masyarakat Bawean; Menyegarkan Kembali Temuan Jacob Fredenbregt* (Gresik: Boyan Publising, Oktober 2003). hlm. 179-185.

<sup>10</sup> Dr. Tri Kartono, M. Si, *Orang Boyan Bawean; Perubahan Lokal dalam transformasi Global* (Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta), hlm. 174.

<sup>11</sup> Sigmund Frued, *Psikoanalisis* (Yogyakarta: IKON, 2002). hlm. 323.

<sup>12</sup> Moammar Emka, *Jakarta Under Cover* (Jakarta : Galang Press, 2003). hlm. 47.

<sup>13</sup> Jean Baudillard, *Berahi* (Yogyakarta : Bentang, 2000). hlm. 12.

<sup>14</sup> Ahmad Tohari, *Ronggeng Dukuh Paruk* (Jakarta : Gramedia, 2002). hlm. 47.

kejayaan suatu desa yang sudah mentradisi. Pramoedya Ananta Toer dalam buku *Bumi Manusia*,<sup>15</sup> mengungkapkan kejahatan dan ketidakadilan Kolonial-Belanda terhadap gadis-gadis pribumi, yang kemudian melahirkan tindakan kekerasan pada pribumi sebagai upaya melapaskan diri, karena tak seorangpun rela menerima dirinya berada dalam jurang ketidakadilan, perampasan hak azazi dan hinaan.

Adanya fenomena tradisi *amaen*, jelas bertentangan pada nilai-nilai agama dan misi Nabi S.A.W.: (periode Madinah) sebagai perjuangan mewujudkan kualitas-kualitas pribadi itu dalam tatanan masyarakat berdasarkan al-akhlaq al-karimah (budi pekerti luhur). Tatanan itu disebut Madinah, yaitu masyarakat “kota” dalam artinya sebagai tatanan sosial teratur dan sopan (beradab, berperadaban).<sup>16</sup>

Hal tersebut sangat beralasan karena kebudayaan merupakan karya bersama yang disepakati. Terlepas apakah budaya tersebut memiliki nuansa pendidikan, religius atau pun sekedar tradisi yang kental akan persoalan-persoalan mistis.

Begitu pula halnya dengan Bawean. Keanekaragaman tersebut harus dimaknai sebagai sebuah khazanah. Meski sudut pandang terhadap hasil tradisi akan berlainan. Salah satu tradisi yang cukup kontroversial di Bawean ini salah satunya adalah tradisi *amaen*.

---

<sup>15</sup> Pramoedya Anantator, *Bumi Manusia* (Jakarta: Hasta Mitra, 2000). hlm. 215.

<sup>16</sup> Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina 2000). hlm. 350-352.



## E. Kerangka Teori

### a. Teori Agama

Persepsi adalah proses seseorang untuk memberikan makna dilingkungan sekitarnya. Biasanya apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif. Dalam penelitian ini yang dimaksud persepsi adalah bagaimana remaja yang melakukan seks tradisi *amaen* mempersepsikan agama. Persepsi agama yang muncul dalam pikiran remaja dan masyarakat terbentuk karena perilaku yang tampak pada lingkungan sekitar, bisa teman-teman pergaulan di masyarakat yang memiliki tradisi *amaen* maupun diluar masyarakat yang tidak memiliki tradisi *amaen*.

Untuk mengetahui apa agama kiranya ditekankan kembali bahwa pemahaman sosiologi atas agama tidak ditimba dari “pewahyuan” yang datang dari “dunia luar”, tetapi di angkat dan eksperienasi, atau pengalaman konkrit pengalaman agama yang dapat dikenali lewat observasi. Dengan kata singkat, agama menurut sosiologi agama definisi yang empiris. Sosiologi tidak pernah memberikan definisi yang evaluatif (menilai). Ilmu sosiologi angkat tangan mengenai hakekat agama, baiknya atau buruknya agama atau agama-agama-yang diamatinya. Pengamatan sosiologi hanya sanggup memberikan definisi yang deskriptif (menggambarkan apa adanya), yang mengungkapkan apa yang dimengerti dan di alami pemeluk-pemeluknya<sup>17</sup>. Jika tidak ditemukan, kita akan terjebak ke dalam resiko melibatkan sistem-sistem ide dan praktek-praktek

---

<sup>17</sup> Drs. D. Hendro Puspito, O.C, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : 2002) hlm. 29.

sebenarnya berada di luar agama (tidak lagi bersifat religius) atau melewatkan fenomena religius tanpa menyadari bahwa fenomena itu religius.

Menurut Emile Durkheim: untuk mengartikan agama, sebelumnya bagaimana kita bisa menyisihkan semua ide tentang agama-agama secara umum, lalu kita pandang agama-agama dalam kenyataan konkritnya, dan kemudian baru mencoba melihat ciri-ciri umum apa yang mungkin dimilikinya: Agama hanya bisa didefinisikan berdasarkan ciri-ciri yang ditemukan di dalam agama mana saja. Maka dalam perbandingan ini, kita akan menggabungkan semua sistem religius yang bisa kita ketahui, baik dari masa lampau maupun masa sekarang, dan yang paling primitif dan sederhana sampai yang paling modern dan maju, karena tidak ada metode logis untuk menyisihkan beberapa di antaranya.

Agama bagi Peter. L. Berger adalah sebagai suatu kebutuhan dasar manusia. Karena agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam manusia.

Dalam kata lain agama adalah suatu usaha manusia untuk membentuk suatu kosmos keramat sakral). Dengan kata “keramat” dimaksudkan sebagai adalah suatu kualitas kekuasaan yang misterius dan menakjubkan, bukan dari manusia tetapi berkaitan dengannya, yang diyakini berada dalam obyek-obyek pengalaman tertentu.<sup>18</sup> Manifestasi historis dari apa-apa yang keramat itu sangat beragam, walaupun terdapat beberapa keseragaman tertentu yang bisa diamati secara lintas budaya (tidak peduli apakah keseragaman-keseragaman ini

---

<sup>18</sup> 21 Peter L. Berger, *Langit Suci* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI) hlm. 32

ditafsirkan sebagai akibat dari penyebaran budaya atau dari logika batin pencitraan keagamaan manusia).

Agama menurut persepsi remaja pelaku tradisi *amaen* adalah, hanya agama sajalah yang bisa membuat manusia menjadi orang yang sebenar-benarnya. Hanya agama sajalah yang memungkinkannya mengatasi sifat diri sendiri dan egoisme melalui keimanan dan ideologi, dan untuk menciptakan sejenis kesalehan dan keyakinan di dalam pribadi-pribadi, yang dengannya mereka menerima sepenuhnya isu-isu kecil tentang ideologi mereka sekalipun.

Agama bagi masyarakat yang memiliki tradisi *amaen* adalah ketentuan-ketentuan wajib yang harus dijalankan bagi pemeluknya. Ketentuan-ketentuan Allah yang sudah diatur dalam kitab Al-Qur'an dan Hadist-hadist nabi. Bagi masyarakat yang memiliki seks tradisi *amaen* fungsi agama adalah untuk melestarikan masyarakat, memelihara dan memberi nilai bagi kehidupan manusia. Karena agama memberi pada penganutnya rasa nyaman untuk berlindung dari masalah-masalah. Karena penganut yang telah berkomunikasi dengan Tuhannya adalah penganut yang memiliki kekuatan lebih dalam menghadapi cobaan dan tantangan dalam hidup.

Durkheim dalam teori fungsionalnya memandang masyarakat sebagai lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan. Lembaga yang meliputi kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta dianggap sah dan mengikat peran serta manusia itu sendiri. Lembaga ini secara keseluruhan merupakan sistem sosial yang paling bergantung. Sehingga perubahan salah satu

bagian akan mempengaruhi bagian yang lain. Dalam pengertian ini, agama merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang telah terlembagakan.

### **b. Tradisi**

Tradisi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kebiasaan turun-temurun. Kebiasaan adalah suatu yang dilahirkan dan diwariskan oleh orang tua dan nenek moyang kita.<sup>19</sup>

Tradisi *amaen* warisan nenek moyang yang kemudian diteruskan oleh masyarakat secara turun-temurun di pedalaman masyarakat Bawean oleh remaja laki-laki dan perempuan merupakan fakta sosial (perilaku manusia) yang terlembagakan. Tidak semua tradisi atau kebiasaan warisan nenek moyang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan agama. Hal ini terbukti dengan adanya tradisi *amaen* oleh para remaja pada masyarakat pedalaman di kecamatan Sangkapura dan Lambak, Bawean-Gresik.

Pencipta alam semesta menciptakan manusia menganugerahinya dengan berbagai energi dan kecenderungannya sendiri. Ia membentuk watak manusia dengan cahaya tauhid, peyembahan pada yang Maha Kuasa, dan rasa persamaan, keadilan, kepekaan, serta naluri kerja dan berusaha. Benih-benih ini tumbuh sendiri di hati manusia. Namun, kehidupan sosial membawa penyimpangan pada diri manusia.<sup>20</sup>

Tujuan tradisi tidak lepas dan tujuan hidup manusia dalam agama, yaitu menciptakan pribadi-pribadi yang selalu taqwa kepada Allah SWT. Dalam

---

<sup>19</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud (Jakarta: Balai Pustaka) hlm. 1069

<sup>20</sup> Ja'far Subhani, *Ar-risalah; Sejarah Kehidupan Nabi* (Jakarta: Lentera, 1996), hlm. 143

konteks sosial-masyarakat, bangsa dan negara, pribadi yang bertaqwa ini menjadi *rahmatan lil-alamin* dalam skala kecil maupun besar.

Tradisi *amaen* yang dilakukan oleh para remaja Masyarakat pedalaman di Bawean tidak sama dengan pola masyarakat pra-axial atau kuno.<sup>21</sup> Adanya tradisi *amaen* pada masyarakat pedalaman Bawean secara mendasar tidak merubah kehidupan nilai-nilai agama mereka (ritus keagamaan). Walaupun model tipologi cara beragama tradisional di kalangan masyarakat pedalaman atau pedesaan yang lebih diwarnai unsur magis, ekstase dan pemujaan terhadap wali atau tokoh yang dipandang suci lainnya.<sup>22</sup> Uniknya, pada masyarakat pedalaman di Bawean yang memiliki tradisi *amaen* adalah Agama yang dianggap suci disisi lain disisihkan.

Tradisi yang di maksud di sini adalah bagaimana perilaku remaja melakukan seks tradisi *amaen*. Perilaku yang tidak hanya terbatas pada perilaku persenggamaan saja sebagai aktivitas tunggal, akan tetapi meliputi juga aktivitas keintiman yang bertahap menuju kearah tersebut, yaitu mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berciuman, berpelukan, sampai pada akhirnya melakukan persenggamaan dengan lawan jenis untuk memenuhi hasrat seksualnya.

Permasalahan remaja dengan perilaku seks bebas tersebut akan dianalisis melalui paradigma *fakta sosial*. Fakta sosial adalah setiap cara bertindak yang telah baku maupun tidak yang dapat melakukan pemaksaan dari luar terhadap individu. Fakta sosial mencakup cara-cara bertingkah laku dan bersikap yang tidak terbentuk dan ditentukan oleh individu dalam pergaulan sehingga

---

<sup>21</sup> Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA, *Pendidikan Islam, Tradisi dan modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 7

<sup>22</sup> Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989). hlm. 116-8

membentuk cara-cara bertingkah laku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Fakta sosial dipandang sebagai norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur aktivitas manusia.

Menurut teori struktural fungsional, Emile Durkheim melihat masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pada bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Dengan kata lain, bahwa struktur dalam masyarakat adalah fungsional bagi masyarakat yang lain dalam arti positif dan negatif.

Dengan demikian masyarakat menurut kaca mata teori struktural fungsional adalah komunitas sosial yang selalu dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa dan setiap struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial tersebut. Teori ini juga melihat bahwa masyarakat terkait secara informal oleh norma-norma, nilai-nilai dan moralitas yang telah terbentuk.



## F. Metode Penelitian

### 1. Model penelitian

Adapun bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Cara ini memungkinkan ditemukannya kebenaran data deskriptif verbal yang berbentuk kata-kata. Data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan melalui wawancara dengan informan dan dokumentasi.

### 2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa desa di dua kecamatan. Yaitu: Kecamatan Sangkapura dan Tambak Bawean Gresik Jawa Timur.

### 3. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan untuk mengungkap segi-segi ilmu sosial dari peristiwa yang dikaji.<sup>23</sup> Ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja mengenai masalah seks dan bagaimana perilaku seks yang ada pada remaja pedalaman yang melakukan tradisi *amaen*.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa cara sebagai berikut:

- a. *Observasi*, cara peneliti untuk mengumpulkan data dan studi kasus di dusun yang memiliki tradisi *amaen* mengenai keterangan dan fakta yang hendak diteliti secara pengamatan langsung dan merangkum

---

<sup>23</sup> Sartono Kartodiarjo, *Pendidikan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1981), hlm. 4.

secara sistematis fakta hasil penelitian.<sup>24</sup> Tujuannya adalah untuk mengamati dan melihat kecenderungan remaja dalam melaksanakan tradisi *amaen* dan pergaulan mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan lawan jenis yang dilakukan remaja pelaku tradisi *amaen*.

- b. *Wawancara*, merupakan usaha untuk pengambilan data melalui wawancara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung terhadap informan sebagai data pendukung observasi. Informan tersebut adalah remaja pelaku tradisi *amaen*, tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar yang memiliki tradisi *amaen*. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang remaja pelaku tradisi *amaen* dan untuk mendapatkan informasi global mengenai aktifitas dan perkembangan perilaku remaja dalam melakukan tradisi *amaen*.
- c. *Dokumentasi*, pengumpulan data mengenai untuk mengungkap data-data mengenai deskripsi umum objek yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah desa-desa di dua kecamatan yang memiliki tradisi *amaen*. Yaitu: Kecamatan Sangkapura dan Tambak Bawean Gresik Jawa Timur.

##### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh unsur-unsur data yang diperoleh diperoleh dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi dilapangan. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, selanjutnya penulis

---

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1982), hIm. 13



mengadakan reduksi data. Kemudian, dari hasil pereduksian data penulis melakukan pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data kasar yang di dapat dari lapangan penelitian. Kemudian, dari data yang diperoleh oleh penulis disimpulkan secara menyeluruh tentang sesuatu yang diteliti secara apa adanya.

**c. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka membangun suatu pemikiran yang bersifat sistematis, analitis dan utuh maka pembahasan skripsi ini mencoba melakukan rasionalisasi secara singkat dan padat. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini meliputi lima bab sebagai berikut:

Bab I : Dalam bab ini mengurai tentang latar belakang masalah mengapa penelitian ini dilakukan, yang terdiri dari perumusan masalah. Kemudian tujuan dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini. Tinjauan pustaka yang berisi pendapat-pendapat para tokoh peneliti tentang Bawean. Menguraikan teori yang mendasari penelitian ini. Metode penelitian terdiri dari beberapa metode yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan.

Bab II : Selintas tentang Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak Bawean  
Bab ini akan menguraikan tentang pengenalan Bawean dengan memaparkan letak geografis, sejarah sebelum dan masuknya islam, pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat Sangkapura dan Tambak Bawean.

Bab III Tradisi *Amaen* dalam Persepsi Kesejarahan Masyarakat Bawean. Bab ini akan menjelaskan bagaimana Persepsi Keagamaan dan Persepsi Tradisi masyarakat terhadap adanya tradisi *amaen*.

Bab IV *Amaen*: Ambiguisitas Prilaku Keagamaan Masyarakat Bawean. Bab ini akan menguraikan fungsional agama bagi masyarakat Bawean secara umum dan khusus pada masyarakat dusun pedalaman yang memiliki tradisi *amaen*.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di kecamatan Sangkapura dan Tambak Bawean Gresik Jawa Timur untuk memperoleh data tentang bagaimana sejarah tradisi *amaen*, perilaku remaja dalam melakukan aktifitas *amaen* dan fungsi agama bagi masyarakat, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bermula dari obsesi untuk sedapat mungkin menjalankan kelangsungan hidup yang relatif sejalan dengan ajaran agama, yakni menyelamatkan gadis-gadis mereka dari keterlambatan menikah atau tak mendapatkan jodoh hingga usia lanjut, tradisi *amaen* telah mendapat tempat bahkan sambutan hangat masyarakat dusun-dusun pedalaman di dua kecamatan, Sangkapura dan Tambak Bawean. Bahkan orang-orang tua mereka merasa bertanggung jawab untuk melestarikannya. Nampak tradisi itu terus berlangsung wajar sampai akhirnya globalisasi informasi menggempur kewajaran itu.
2. Kebebasan seks yang mereka dengar dari para pelaut Bawean yang mudik dari pelayarannya ke mancanegara, juga dari penyaksian mereka sendiri lewat audio visual perlahan-lahan menggeser konsentrasi luhur dari tradisi *amaen* tersebut secara fungsional. Fungsi sebagai ajang mendapatkan jodoh telah berubah menjadi ajang pemuasan nafsu secara gratis. Pergeseran itu terasa begitu cepat karena mereka tidak hanya

menyampaikan secara verbal tetapi juga ikut membumikan kebebasan seks yang mereka adopsi dari negara-negara yang pernah disinggahinya.

Para remajapun akhirnya menjadi terkontaminasi dengan asumsi yang mungkin tanpa mereka sadari betapa kebebasan seks itu hanyalah sesuatu yang wajar. Zina tak lagi menduduki rengking atas dalam klasifikasi dosa. Ia melorot jauh ke bawah, ke dalam kelompok dosa- dosa kecil. Hal itu terlihat dari terhormatnya mantan pelaku-pelaku seks tradisi *amaen*. Padahal dulu, mereka teralinsi oleh sanksi dusun yang dikenal dengan istilah *huang kampung*.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi dapat disarankan sebagai berikut:

Perlunya pemahaman dan pendidikan yang terarah berkaitan dengan tradisi *amaen*. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata pelaku tradisi *amaen* membutuhkan informasi pengetahuan dan pemahaman tentang seksualitas. Sehingga para pelaku tradisi *amaen* tidak mencari informasi dari luar, seperti: majalah pornografi, VCD porno, dan sebagainya. Karena informasi yang disampaikan oleh media-media tersebut biasanya hanya untuk merangsang nafsu para remaja saja. Padahal informasi yang dibutuhkan sebenarnya adalah apa dan bagaimana seksualitas tersebut. Bagaimana sebab akibat yang muncul dari perilaku seksual yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang telah berlaku di masyarakat maupun yang telah diajarkan dalam agama Islam. Dengan demikian bagi pelaku sejarah tradisi *amaen* di dusun-dusun pedalaman desa kecamatan

Sangkapura dan Tambak Bawean diperlukan tindakan selanjutnya dengan hasil penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk persepsi remaja dan gadis dusun tentang seksualitas karena akan berpengaruh terhadap perilaku kehidupannya.

Bagi peneliti selanjutnya perlu memperhatikan bahwa penelitian tersebut adalah pembahasan yang sangat sensitif. Kelemahan penelitian yang sudah dilakukan adalah kurang maksimalnya dalam penggalan data selama proses penelitian. Hal ini karena ada beberapa pihak yang kurang berkenan. Dengan demikian perlu pemikiran lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifari, Abu. *Dilema Generasi Extravaganza*. Bandung: Mujahid, 2002
- Ananta Toer. Pramoedya. *Perburuan*. Jakarta: Hasta Mitra, 1994
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Bellah, Robert N. *Beyond Belief (Esei-esai Tentang agama di Dunia Modern)*. Jakarta: Para madina. 2000
- Berger. L. Peter. *Lungit Suci (Agama Sebagai Realitas Sosial)*. Jakarta: LP3ES, 1991
- Baudrillard, Jean. *Berahi*. Yogyakarta: Bentang, 2000
- \_\_\_\_\_, & Thomas Luckman. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan (Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan)*. Jakarta: LP3ES, 1990
- Campbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial (Sketsa, Penilaian, Perbandingan)*. Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Culla, Adi Suryadi. *Masyarakat Madani (Pemikiran, Teori, Dan Relevansinya Dengan Cita-cita Reformasi)*. Jakarta: Rajawali Press, 1999
- Djam'annuri. *Agama Kita (Prespektif Sejarah-sejarah Agama: Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: LESFI, 2000
- Durkheim, Emile. *Sejarah Agama*. Yogyakarta: IRCISoD, 2003
- Emka, Moammar. *Jakarta Undercover*. Jakarta: Gagas Media, 2005
- Fromm, Erich. *Masyarakat yang Sehat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Lauer, Robert H. *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Latif Hs, Abdul & Khatibur Rasyadi AM. *Mencipta Bawean; Antologi Gagasan Orang-orang Bawean*. Gresik: Boyan Publishing, 2003



- Majid, Nurcholish. *Tradisi Islam (Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia)*. Jakarta: Paramadina, 1997
- \_\_\_\_\_, *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2000
- Muthahhari, Murtadha. *Agama Manusia*. Bandung: Mizan, 1998
- O`Dea, Thomas F. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Paul Johnson, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia, 1986
- Rahim, Abdul bin Kandar. *Petempatan Pendatang Indonesia di Malaysia; Kajian Atas Masyarakat Bawean di Kampung Sari Melati (Malindo), Balakong, Hulu Langat, Selangor* (Skripsi Jabatan Pengajian Asia Tenggara, Fakultas Sastra dan Sains Sosial, University Malaya, Kuala Lumpur, 1997-1998).
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Sobary, Mohammad. *Diskursus Islam Sosial (Memahami Zaman Mencari Solusi)*. Bandung: Zaman 1998
- Soedjatmoko. *Kebudayaan Sosialis*. Jakarta: Melibas, 2001
- Soekanto. Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2000
- Syari`ati, Ali. *Islam Agama "Protes"*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- Tri Kartono, Drajat. *Orang Boyan Bawean: Perubahan Lokal dalam Transformasi global*.
- Tohari, Ahmad. *Ronggeng Dukuh Paruk*. Jakarta: Gramedia, 2004
- Vredenburg, Jacob. *Bawean dan Islam*. Jakarta: INIS, 1990
- Weber, Max. *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*. Surabaya: Pustaka Pramotea, 2000
- Woodward, Mark R. *Islam Jawa (Kesalehan Normatif Fersus Kebatinan)*. Yogyakarta: LkiS, 1999

# LAMPIRAN





**REKAPITULASI DATA JUMLAH PENDUDUK**

**KECAMATAN TAMBAK**

**BULAN : JANUARI 2005**

<b>NO</b>	<b>DESA</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
01	TAMBAK	1.472	1.668	3.160
02	TELUKJATIDAWANG	1.385	1.450	2.835
03	GELAM	661	781	1.442
04	SUKAONENG	822	860	1.682
05	SUKALELA	223	238	461
06	KALOMPANG GUBUK	548	596	1.144
07	PEKALONGAN	642	774	1.416
08	TANJUNG ORI	1.831	2.117	3.948
09	GREJEK	704	757	1.461
10	PAROMAN	671	737	1.408
11	DIPONGGO	335	415	750
12	KEPUH TELUK	1.303	1.435	2.738
13	KEPUH LEGUNDI			
	<b>TOTAL</b>	<b>11.032</b>	<b>12.401</b>	<b>23.433</b>

**REKAPITULASI DATA JUMLAH PENDUDUK****KECAMATAN SANGKAPURA****BULAN : JANUARI 2005**

<b>NO</b>	<b>DESA</b>	<b>LAKI- LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
01	KUMALASA	1.423	1.458	2.881
02	LEBAK	1.752	1.880	3.632
03	BULU LANJANG	774	1.023	1.797
04	SUNGAI TELUK	1.139	1.257	2.396
05	KOTA KUSUMA	1.204	1.238	2.442
06	SAWAH MULYA	1.401	1.468	2.869
07	SUNGAI RUJING	1.490	1.498	2.988
08	DAUN	2.734	2.909	5.643
09	SIDOGEDUNG BATU	2.021	2.103	4.124
10	KEBUN TELUK DALAM	1.562	1.575	3.137
11	BALIK TERUS	923	1.050	1.973
12	GUNUNG TEGUH	1.518	1.712	3.230
13	PATAR SELAMAT	1.147	1.319	2.466
14	PUDKIT TIMUR	665	751	1.416
15	PUDAKIT BARAT	757	794	1.551
16	SUWARI	482	938	1.780
17	DEKAT AGUNG	1.150	1.204	2.354
	<b>TOTAL</b>	<b>22.502</b>	<b>24.177</b>	<b>46.679</b>

**DAFTAR PANDUAN WAWANCARA**  
(Untuk Remaja Pelaku Sejarah Tradisi *Amaen*)

1. Apa yang anda ketahui tentang seks?
2. Darimanakah anda mendapatkan pengetahuan tentang seksualitas?
3. Menurut anda apakah para remaja pelaku seks tradisi *amaen* memerlukan pendidikan seksualitas? Mengapa?
4. Apakah anda sering membaca buku, tabloid atau menggunakan media massa jenis lain yang memuat pornografi? Mengapa?
5. Bagaimana pendapat anda tentang seks tradisi *amaen*?
6. Apa yang anda ketahui tentang agama?
7. Menurut anda bagaimana fungsi agama dalam kehidupan sehari-hari?
8. Darimanakah anda tahu tentang agama?
9. Menurut anda bagaimana agama islam dalam menyikapi masalah seks tradisi *amaen*? Jika ada batasan-batasanya yang telah ditetapkan oleh ajaran islam, apakah anda selalu mematuhi atau malah melanggarnya? Mengapa?
10. Apakah pernah kyai anda (ustadz atau guru ngaji) anda melarang untuk tidak melakukan seks tradisi *amaen*? Atau barang kali ada pengajian yang mendatangkan kyai dari luar kampung yang menyinggung tentang seks tradisi *amaen*?
11. Sebagai remaja muslim, menurut anda apakah melakukan tradisi seks *amaen* yang melanggar norma sosial dan norma agama itu boleh? Mengapa?
12. Biasanya anda melakukan tradisi *amaen* dengan siapa?
13. Apakah ada perbedaan anatara remaja kampung dan remja luar kampung? Mengapa?
14. Bagaimana perilaku pergaulan remaja, sejauh pengamatan anda saat ini?
15. Berikan sedikit gambaran tentang diri anda ketika melakukan kontak asmara ala seks tradisi *amaen*?
16. Apa yang anda lakukan ketika anda sedang berdua saja di dalam kamar dengan remaja pelaku seks tradisi *amaen*?
17. Apakah anda tidak takut hamil kalau sampai melakukan hubungan seks tradisi *amaen* layaknya hubungan suami istri? Mengapa?
18. Mengapa bapak berkerja ke Malaysia?
19. Apakah bapak ingin menetap di Malaysia?
20. Apakah bapak lebih suka berkerja di Singapura ketimbang berkerja di Bawean? Mengapa?
21. Apakah bapak tidak ingin berkerja di Bawean dan berkumpul dengan keluarga?

**DAFTAR PANDUAN WAWANCARA**  
(Untuk Kyai, Guru ngaji, Tokoh masyarakat)

1. Menurut bapak, mengapa seks tradisi amaen sampai saat ini masih ada?
2. Dan mengapa bapak sebagai orang pertama yang seharusnya bertanggungjawab terhadap masalah ini tidak berusaha untuk menghapusnya? Mengapa?
3. Bagaimana fungsi agama bagi masyarakat menurut bapak? Bagaimana?
4. Apakah masyarakat yang memiliki seks tradisi amaen beragama islam semua?
5. Apakah ada pengaruh yang cukup signifikan hingga tradisi amaen mengalahkan norma sosial dan norma agama dan dapat bertahan sampai saat ini?
6. Apakah masyarakat, khususnya remaja disini menjalankan perintah-perintah agama seperti shalat, puasa dan mengaji?
7. Apakah pernah terjadi kasus hamil diluar nikah yang dilakukan remaja?
8. Dan kalau ada, bagaimana cara bapak mengatasi masalah hamil diluar nikah yang dilakukan remaja pelaku seks tradisi amaen?
9. Biasanya, hal itu dilakukan remaja kampung apa remja luar kampung?
10. Menurut bapak, apakah ada perbedaan remaja kampung dengan remaja luar kampung dalam melakukan seks tradisi amaen? Mengapa?
11. Upaya apa yang telah diusahakan untuk meminimalisir perilaku menyimpang pada remaja?

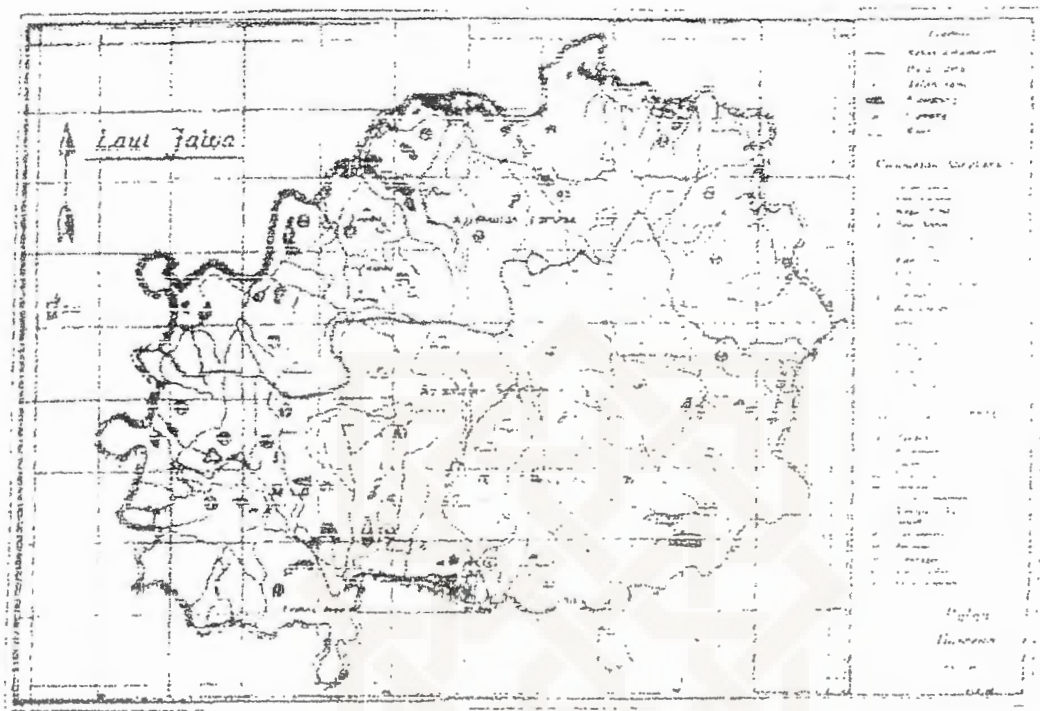
## DAFTAR INFORMAN

No	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Bapak Sarwidi	Tokoh Adat	Dusun Pasar Angen- angen, Kecamatan Tambak
2	Bapak Rebot	Tokoh Agama	Dusun Panyalpangan, Kecamatan Tambak
3	Bapak Jaka	Kyai Kecil	Dusun Binaspa, Kecamatan Sangkapura
4	Bapak Robel	Tokoh Adat	Dusun Sangar, Kecamatan Sangkapura
5	Bapak Ramok	Pendekar	Dusun Kenanga, Kecamatan Sangkapura
6	Bapak Bowe	Dukun	Dusun Sarambhe, Kecamatan Sangkapura
7	Bapak Rahim	Kyai Kecil	Dusun Tanah Rata, Kecamatan Tambak
8	Salimah	Remaja Setempat	Dusun Panyalpangan, Kecamatan Tambak
9	Bapak Ameng	Warga	Dusun Sombher, Kecamatan Tambak
10	Bapak Kossol	Kepala Dusun	Dusun Keppongan, Kecamatan Sangkapura
11	Sa'sa	Remaja Setempat	Dusun Pasar Angen- angen, Kecamatan Sangkapura
12	Yudi	Remaja luar	Dusun Tanjungori, Kecamatan Tambak
13	Bapak Adam	Kyai Kecil	Dusun Kenanga, Kecamatan Tambak
14	Samsol	Tenaga Kerja	Dusun Tambak, Kecamatan Tambak
15	Udin	Tenaga Kerja	Dusun Tanjung Anyar, Kecamatan Sangkapura
16	Gaffar	Remaja Luar	Dusun Carabakha, Kecamatan Tambak

## POSISI PULAU BAWEAN



# PETA PULAU BAWEAN





## CURRICULUM VITE

NAMA : Mohammad Sukandar  
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 23 November 1980  
Alamat : Desa Tambak, Kecamatan Tambak, Bawean-Gresik.  
No Hp : 085648885500  
Agama : Islam  
Pendidikan :

SD : SDN Tambak I 1993  
SMP : SMP Islamiyah Tambak 1996  
SMU : SMU Islamiyah Tambak 1999  
UNIVERSITAS : UIN Sunan Kalijaga, Sosiologi Agama

### Pengalaman Organisasi :

PMII 2000-2004  
PMB-BAWEAN 2004-2005  
GUNTUR BAWEAN 2005-2006  
KETUA PAC PDI-P TAMBAK, BAWEAN-GRESIKA 2006-2011



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR  
BADAN KESATUAN BANGSA  
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493  
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 21 September 2005

Nomor : 072/ 460 /212.4/2005  
Lampiran :  
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada  
Yth. Sdr. Bupati Gresik  
di

G R E S I K

U.P. Kabakesbang dan Lirmas

Menunjuk Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tanggal : 19 September 2005  
Nomor : 070/5245

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : MOH. SUKANDAR  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research.

Judul : Amaen : Ambiguisitas perilaku keagamaan masyarakat Bawean  
(Studi Kasus di Kecamatan Sangkapura dan Tambak Bawean -  
Gresik Jawa Timur).

Pembimbing : -

Peserta : -

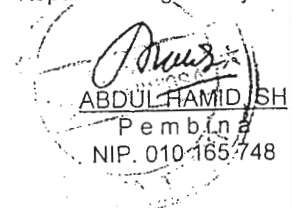
Waktu : 3 (tiga) bulan

Lokasi : Kabupaten Gresik

Penelitian wajib menta'ati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
PROPINSI JAWA TIMUR  
Kepala Bidang Pemajuan HAM



Tembusan :  
Yth. 1. Sdr. Gubernur DIY ( Up. BAPEDA )  
2. Sdr. Yang bersangkutan  
3. Sdr. ....



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR  
BADAN KESATUAN BANGSA  
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493  
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 21 September 2005

Nomor : 072/ 460 /212.4/2005  
Lampiran :  
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada  
Yth. Sdr. Bupati Gresik  
di

G R E S I K

U.P. Kabakesbang dan Lirmas

Menunjuk Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tanggal : 19 September 2005  
Nomor : 070/5245

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : MOH. SUKANDAR  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia

Dermaksud mengadakan penelitian/survey/research.

Judul : Amaen : Ambiguisitas perilaku keagamaan masyarakat Bawean  
(Studi Kasus di Kecamatan Sangkapura dan Tambak Bawean -  
Gresik Jawa Timur).

Pembimbing : -

Peserta : -


Waktu : 3 (tiga) bulan

Lokasi : Kabupaten Gresik

Penelitian wajib menta'ati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
PROPINSI JAWA TIMUR  
Kepala Bidang Pemajuan HAM

  
ABDUL HAMID SH  
Pembina  
NIP. 010.165.748

Tembusan :  
Yth. 1. Sdr. Gubernur DIY ( Up. BAPEDA )  
2. Sdr. Yang bersangkutan  
3. Sdr. ....



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 17 Gresik Telp. (031) 3984053  
GRESIK

Gresik, 26 September 2005

Nomor : 070/212/403.72/2005

Kepada

Sifat : Penting

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

Lampiran : -

Universitas Islam Negeri

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan  
Penelitian/Survey/Research

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di -

YOGYAKARTA

Dasar :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 27 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Gresik;
2. Keputusan Bupati Gresik Nomor 15 Tahun 2001 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik;
3. Surat Bupati Gresik Nomor 065/654/403.31/2001 perihal Rekomendasi Permohonan Ijin Penelitian;
4. Surat Bupati Gresik Nomor 065/1065/403.31/2001 perihal Ralat Keputusan Bupati Nomor 83 Tahun 2001.
5. Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur Tanggal : 21 September 2005 Nomor : 072/460/212.4/2005 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Maka dengan ini Balitbang Kabupaten Gresik menyatakan tidak keberatan atas dilakukannya penelitian yang dilakukan oleh :

1. Nama / NIM : MOH. SUKANDAR (00540203)
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
4. Keperluan dilakukannya  
Survey : Untuk Mengetahui Amaen Ambiguisitas Perilaku Keagamaan Masyarakat Bawean (Study Kasus di Kecamatan Sarngkapura dan Kecamatan Tambak Bawean – Gresik Jawa Timur).

- (5.) Tempat melakukan survey/ : - Kec. Tambak  
Research / penelitian - Kec. Sangkapura
- (6.) Waktu Pelaksanaan survey/ : - 26 September s/d 26 Desember 2005  
Research / penelitian
7. Pengikut : -

Dalam melakukan kegiatan survey / research / penelitian agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum dan setelah dilaksanakannya survey / research / penelitian diwajibkan melapor kepada Camat setempat;
2. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan lain diluar kegiatan survey / research / penelitian yang dilakukan;
- (3.) Setelah melakukan survey / research / penelitian selambat - lambatnya 1 (satu) bulan agar menyerahkan 1 (satu) ex. / buku hasil survey / research / penelitian kepada Bupati Gresik melalui Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Gresik.

Demikian untuk mendapatkan perhatian.

**A = KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KABUPATEN GRESIK**

Kabid. Ekonomi Dan Keuangan Daerah,

  
**Dra. OEMBARWATI, M. SI**

Pembina

N.P. 130 533 666

Tembusan Yth.:

1. Sdr. Ka. Kantor Kesbang Linmas Kab. Gresik.
2. Sdr. Camat Tambak
3. Sdr. Camat Sangkapura

→ (4) Arsip